

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal suatu bangsa dan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan kunci pokok untuk meraih cita-cita suatu bangsa. Pendidikan juga mengupayakan kualitas hidup setiap individu dan mempersiapkan individu untuk menopang dan mengikuti pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan yaitu membekali siswa agar memiliki pribadi dalam bidang kejuruan tertentu sehingga yang bersangkutan mampu bekerja demi masa depan dan kesejahteraan bangsa.

Untuk itu sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah pada bidangnya masing-masing Sesuai dengan Pasal 1 ayat 9 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Berikut adalah tujuan SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan Indonesia, yaitu : (1) menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih

karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan (4) membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari uraian di atas, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai di lapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai lulusan yang siap pakai di lapangan kerja tidak terlepas dari syarat yang dituntut yaitu mengenai mutu dan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja. Melalui lembaga pendidikan ini para peserta didik dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan serta dibina kepribadiannya.

SMK Negeri 1 Stabat merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki jurusan teknik bangunan dengan program keahlian Teknik Gambar Bangunan yang mana lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang kejurusannya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 Stabat terdapat mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu salah satunya adalah mata pelajaran Konstruksi Bangunan.

Konstruksi Bangunan merupakan salah satu mata pelajaran dalam program produktif yang harus dikuasai oleh siswa SMK program keahlian Teknik Gambar

Bangunan yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembuatan maupun perbaikan suatu bangunan. Mata pelajaran Konstruksi Bangunan meliputi beberapa sub kompetensi dasar yaitu : spesifikasi dan karakteristik kayu, spesifikasi dan karakteristik batu beton, keramik, dan genting, spesifikasi dan karakteristik baja dan aluminium, spesifikasi dan karakteristik cat, spesifikasi dan karakteristik bahan adukan dan pasangan, analisis fungsi dan jenis struktur bangunan, mengkategorikan pekerjaan batu beton, dan melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada bulan april 2015 ke sekolah SMK Negeri 1 Stabat, bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar mata pelajaran konstruksi bangunan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari KKM hasil belajar konstruksi bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan yaitu 36,7 % sebanyak 11 orang kategori tidak tuntas dan 63,3 % sebanyak 19 orang kategori tuntas. Berikut KKM hasil belajar mata pelajaran konstruksi bangunan siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. KKM Hasil Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Stabat

No.	KKM	Fo (Org)	Fr (%)	Keterangan
1.	≥ 70	19	63,3	Tuntas
2.	< 70	11	36,7	Tidak Tuntas
Jumlah		30	100	

Berdasarkan Standart Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan SMK Negeri 1 Stabat, maka suatu kelas dikatakan telah mencapai kompetensi jika siswa pada kelas tersebut memperoleh skor 70 dan tuntas secara klasikal sebesar 75 % di antara siswanya sudah tuntas belajar. Berikut adalah hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Stabat

Tahun Ajaran	Interval Kelas	Kategori	Fo (Org)	Fr (%)	Keterangan
2014/2015	90 – 100	A	4	13,3	Sangat Kompeten
	80 – 89	B	6	20,0	Kompeten
	70 – 79	C	9	30,0	Cukup Kompeten
	< 70	D	11	36,7	Tidak Kompeten
Jumlah			30	100	

Sumber : Nilai Ulangan Harian Siswa SMK Negeri 1 Stabat, 2014/2015

Dari Tabel 2 diperoleh data yaitu 63,3 % dari jumlah siswa 30 orang diantaranya yang memperoleh nilai 70 – 79 kategori cukup kompeten sebanyak 30,0 % (9 orang), nilai 80 – 89 kategori kompeten sebanyak 20,0 % (6 orang), nilai 90 – 100 kategori sangat kompeten sebanyak 13,3 % (4 orang) dan 36,7 % dari jumlah siswa sebanyak 30 orang yaitu yang memperoleh nilai < 70 kategori tidak kompeten sebanyak 36,7 % (11 orang). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan yang diperoleh oleh siswa masih ada yang di bawah 70 dengan persentase kelulusan hanya 63,3 % yang artinya belum bisa mewakili standarisasi kelulusan sehingga dapat disimpulkan belum optimalnya hasil belajar siswa.

Di sisi lain metode pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 1 Stabat cenderung pada pembelajaran dengan menerapkan metode konvensional seperti ceramah yaitu hanya berpusat kepada guru. Guru adalah satu-satunya sumber informasi, sehingga akan terlihat aktivitas guru yang lebih banyak sedangkan siswa cenderung hanya mendengar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Stabat. Salah satunya adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran ini merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif dimana siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya. Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* memberikan siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab serta saling membantu sama lain, meski demikian dibutuhkan perhatian khusus dan penggunaan ruangan kelas yang baik oleh guru untuk meminimalisir waktu yang terbuang. Pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan awal berkenaan dengan materi pelajaran yang diperoleh dengan membaca buku atau *browsing* internet.

Penentuan model pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar tidak dapat dinilai sebelah mata, dimana jika bahan pelajaran yang disampaikan tanpa menggunakan model pembelajaran yang tepat justru mempersulit guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat akan menciptakan kelas yang kurang bergairah, kondisi siswa yang kurang kreatif. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan siswa yang aktif, karena

selama ini sering sekali pada proses belajar berpusat kepada guru. Dimana dari awal belajar siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan guru dengan kata lain guru menjadi pusat belajar sedangkan siswa menjadi pasif. Model pembelajaran kooperatif yang merupakan pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antara siswa dengan siswa, maupun antara guru dengan siswa dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah dinilai mampu merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan mandiri untuk menghasilkan ide-ide yang inovatif untuk melihat, menganalisis dan memecahkan masalah.

Berhubungan dengan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan pada Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar konstruksi bangunan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.
2. Hasil belajar konstruksi bangunan belum optimal.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dengan kompetensi dasar mengkategorikan macam-macam pekerjaan konstruksi baja.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar konstruksi bangunan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan serta hasil belajar konstruksi bangunan siswa belum optimal. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Maka perlu diupayakan dengan pembaharuan model pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut agar nantinya siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dengan kompetensi dasar mengkategorikan macam-macam pekerjaan konstruksi baja?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah : untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Stabat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan, antara lain secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk mengungkap secara empiris penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar Konstruksi Bangunan. Selain itu manfaat bagi pendidik (guru) adalah membantu para pendidik khususnya guru SMK Negeri 1 Stabat dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai teori untuk lanjutan penelitian yang relevan.